

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia, yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karena hanya manusia yang dapat dididik dan harus selalu dididik, serta satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk menyempurnakan diri melalui proses belajar.

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*human resource*) dan sumber daya manusia tersebut menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Tujuan pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian pengembangan kualitas sumber daya manusia menempati kedudukan yang sentral dalam proses pembangunan. Disini tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya.

Untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya maka seseorang sangatlah memerlukan pendidikan. Berhubungan dengan hal ini maka dibentuklah lembaga pendidikan yang khusus menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan. Disinilah perlunya sekolah, sesuai dengan peran dan fungsinya maka sekolah merupakan kelembagaan pendidikan sebagai pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, maka diserahkan ke sekolah, walaupun masih dalam keadaan pra sekolah.

Pendidikan tidak hanya bisa di nikmati oleh siswa sekolah dasar dan seterusnya, tetapi anak usia dini juga berhak dan perlu mendapatkan pendidikan yang sama. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik, sehingga bisa terbentuk insan berbudi pekerti luhur, berintelektual, terampil dan berwawasan kebangsaan, oleh karenanya pendidikan untuk anak usia dini bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan proses menumbuhkan, mendorong dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini memiliki dua tujuan yang meliputi tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh. Tujuan penyerta pendidikan anak usia dini adalah membantu menyiapkan anak dalam mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Depdiknas, 2004: 11).

Secara garis besar program kegiatan pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian anak yang meliputi penanaman nilai-nilai dasar meliputi agama dan budi pekerti, dan pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir motorik halus dan kasar.

Keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari peran tenaga pendidik PAUD sebagai pelaksana pembelajaran. Seorang pendidik PAUD harus

memiliki kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran pada PAUD. Kemampuan dalam segi pengetahuan meliputi pemahaman tentang karakter anak, pemahaman tentang bagaimana cara membelajarkan anak usia dini serta penguasaan terhadap kurikulum PAUD, sedangkan kemampuan dalam segi keterampilan meliputi keterampilan dalam melayani dan mengasuh anak usia dini, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan variatif, mampu merancang berbagai bentuk permainan sederhana untuk anak usia dini serta kreatif dan inovatif dalam menyaliasi proses bermain anak. Dengan kata lain, profesionalisme seorang pendidik sangat dituntut dalam melaksanakan pembelajaran pada PAUD. Dari uraian ini dapat dipahami bahwa tugas seorang pendidik PAUD adalah tugas yang sangat berat karena pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran PAUD bersifat fundamental. Pendidik PAUD harus bekerja extra untuk dapat menyesuaikan kemampuan dengan tuntutan pembelajaran pada PAUD. Pemahaman bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang dipersiapkan menuju tahapan pendidikan selanjutnya mengakibatkan banyak tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini cenderung mengabaikan sistem ataupun prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Pendidik pada hakikatnya terkait erat dengan istilah guru PAUD secara umum. Berhubungan dengan istilah pendidik pada Pendidikan Anak usia Dini, maka terdapat berbagai sebutan yang berbeda tetapi memiliki makna sama. Istilah tersebut antara lain: sebutan guru PAUD bagi mereka yang mengajar di TK (Paud formal), istilah pamong belajar bagi mereka yang mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang menyelenggarakan pendidikan Kelompok Bermian. Istilah lain sering terdengar adalah tutor, fasilitator, bunda, kader di BKB dan Posyandu atau bahkan ada yang memanggil dengan sapaan yang cukup akrab seperti tante atau kakak pengasuh. Kesemua istilah tersebut mengacu pada pengertian satu, yaitu sebagai pendidik anak usia dini. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pendidik PAUD yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus-menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman.

Agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi; kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan Bab IV).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa kelompok PAUD di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo teridentifikasi pada umumnya proses pembelajaran yang diterapkan pada PAUD tersebut belum sesuai dengan konsep pembelajaran PAUD, walaupun masih sebagian besar tenaga pendidik PAUD adalah lulusan SLTA, akan tetapi dengan bekal pelatihan-pelatihan yang pernah mereka dapatkan idealnya mereka telah memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka memiliki kesiapan dan pengalaman dalam hal pembelajaran PAUD. Penerapan konsep belajar sambil bermain dalam setiap kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal dan cenderung didominasi oleh kegiatan pengenalan huruf dan angka-angka. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendidik pada beberapa kelompok PAUD

ini belum memahami tentang konsep pembelajaran pada PAUD. Kondisi ini tidak bisa terus dibiarkan, karena jika hal ini terus berlanjut maka anak-anak yang dihasilkan dari kelompok PAUD tidak bisa berkembang secara optimal karena pada usiamereka yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*) tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplere kemampuan mereka secara optimal sehingga perkembangan mereka cenderung lambat dan pengetahuan mereka cenderung terbatas.

Kondisi seperti ini memerlukan tenaga pendidik yang berkompentensi agar pembelajaran pada PAUD benar-benar dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Untuk menumbuh kembangkan anak didik secara maksimal, seorang tenaga pendidik perlu mengetahui, memahami dan mampu melaksanakan tupoksinya, yakni: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, dan 3) mengevaluasi pembelajaran (Dirjen PLS, 2005: 29). Apabila tiga ketentuan ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka pembelajaran PAUD akan berlangsung secara teratur, sistematis dan efektif.

Terkait dengan tupoksi pendidik PAUD, teridentifikasi bahwa sebagian besar pendidik PAUD yang ada di Kecamatan Kota Selatanbelum memahami tupoksinya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran cenderung dilaksanakan sesuai dengan keinginan pendidik, tidak ada perencanaan sebelumnya yang dibuat dalam bentuk SKH yang nantinya dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran,dengan kata lain proses pembelajaran berlangsung tanpa berpedoman pada SKH (Satuan Kegiatan Harian), bahkan sebagian dari mereka beranggapan bahwa SKH hanya diperlukan jika sewaktu-waktu ada pelaksanaan supervisi dari pengawas.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan dalam penentuan masalah kompetensi pendidik yang diformulasikan dengan judul:“**Kompetensi Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAUD di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran PAUD di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Apakah para pendidik telah memahami tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan PAUD?
3. Apakah para pendidik telah memahami metode pembelajaran pendidikan anak usia dini?
4. Bagaimana cara pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran PAUD di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kompetensi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan konseptual dan teoretis dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam pengembangan konsep-konsep yang berkaitan dengan kompetensi pendidik.
 - b. Sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi pihak-pihak terkait khususnya para pendidik PAUD dalam rangka peningkatan kompetensi pendidik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini menuju pendidikan non formal yang berkualitas.

- b. Bagi peneliti, sebagai wahana untuk mengembangkan proses penalaran ilmiah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam penelitian.